

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT DI SD N SUROKARSAN**

### ***THE IMPROVEMENT OF STUDENT SOCIAL SKILL THROUGH SCIENCE, TECHNOLOGY AND SOCIETY***

Oleh: Rahmayati Nur Hidayah, Universitas Negeri Yogyakarta  
rahmahidayah1@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa SD kelas IV. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil observasi pada keterampilan sosial aspek *teacher preferred social behavior* dan aspek *school adjustment behavior*. Nilai yang sering muncul (modus) pada pra-tindakan yaitu 2 atau kriteria cukup (C), kemudian pada akhir siklus I nilai yang sering muncul meningkat menjadi 3 atau kriteria baik (B), dan pada akhir siklus II nilai yang sering muncul menjadi 4 atau kriteria sangat baik (A).

Kata kunci: keterampilan sosial, sains teknologi masyarakat

#### **Abstract**

*This study aims at improving the student's social skill through Science Technology, and Society (STS) implementation at State Elementary School of Surokarsan 2 Yogyakarta. The type of this study was Classroom Action Research. The students in 4<sup>th</sup> grade of State Elementary School of Surokarsan 2 Yogyakarta as the subject of the study. Data analysis techniques that used in this study were descriptive qualitative and quantitative. The data was collected by observation. This result of this study shown that the implementation of Science Technology, and Society can improve a social skill in observation results on aspect teacher preferred social behavior and aspect school adjustment behavior. The result shown values than often appear in the pre-action 2 or enough criteria (C), then reached 3 or good criteria (B) in cycle I and improved to 4 or very good criteria (A) in cycle II.*

*Keywords: social skill, science, technology and society*

#### **PENDAHULUAN**

Masyarakat modern mencita-citakan kehidupan demokratis sehingga warga negaranya perlu kaya pengetahuan (*well-informed*) dan memahami persoalan dalam kemasyarakatan yang begitu kompleks sebagai dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi (Sapriya, 2009: 102). Kehidupan dewasa ini dilingkupi oleh teknologi yang mengglobal. Adanya teknologi tersebut mempengaruhi bidang ilmu pengetahuan yang semakin lama semakin maju dan kompleks. Banyaknya penemuan-penemuan baru merupakan salah satu bukti positif dari bidang ilmu pengetahuan yang di dukung oleh

teknologi. Dunia pendidikan pun dipengaruhi adanya teknologi yang berkembang, selain memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, pembelajaran yang disampaikan ditunjang dengan adanya teknologi.

Kegiatan dalam pembelajaran melibatkan penggunaan teknologi (*learning to use*), memfokuskan penggunaan teknologi dalam proses pengajaran dan pembelajaran (*using to learn*), pendidik dituntut untuk menggunakan alat teknologi untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Halimah, 2008). Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran mengacu pada penyelesaian permasalahan yang ada dan terjadi

di masyarakat sekitar. Permasalahan yang muncul di lingkup sekitar peserta didik menjadi pokok bahasan yang dipecahkan melalui teknologi yang berkembang di masyarakat. Pembelajaran mengacu pada lingkungan sekitar atau masyarakat sebagai sumber belajar dengan teknologi sebagai pemecahan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar.

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan lingkungan di sekitarnya akan menumbuhkan kesadaran dan kepekaan tentang gejala masalah yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran dengan adanya keterlibatan peserta didik terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat akan mewujudkan peserta didik yang terampil dalam mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi masalah berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini merujuk pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja namun terdapat tiga aspek yang dikembangkan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan setiap harinya pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah oleh guru kepada peserta didik. Senada dengan tujuan pendidikan global yaitu mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitudes*) (Sapriya, 2009: 121).

Mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitudes*) dapat menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dimana pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang membahas mengenai

penerapan teknologi dan sains pada suatu kehidupan. Peserta didik akan mengenal lebih luas dan mendalam mengenai teknologi yang berkembang pada masyarakat masa ini berdasarkan isu-isu atau permasalahan yang terjadi di sekitar mereka. *National Science Teachers Association* (NSTA) (1990: 1) memandang STM (Sains Teknologi Masyarakat) sebagai proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks pengalaman manusia. Dalam pendekatan ini peserta didik diajak untuk meningkatkan kreativitas, sikap ilmiah, menggunakan konsep dan proses sains dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat senada dikemukakan oleh Kosasih (1979) anak muda perlu turut serta dalam realita kehidupan. Hal tersebut menguatkan bahwa dalam pembelajaran hendaknya dikemas agar anak-anak turut berpartisipasi aktif terhadap isu-isu atau permasalahan yang ada dan terjadi disekitar mereka, sehingga anak-anak dapat memecahkan permasalahan dengan tepat melalui ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di sekitar masyarakat merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang. Keterampilan tersebut hendaknya dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu mentransformasikan

kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global (Sjamsuddin & Maryani, 2008: 6). Keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan pendekatan yang tepat keterampilan sosial tersebut dapat dikembangkan sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya dengan tepat. Pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).

(Rumansyah, 2006: 3) menyatakan tujuan pendekatan pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat adalah agar peserta didik mempunyai bekal pengetahuan yang cukup sehingga peserta didik mampu untuk mengambil keputusan secara tepat terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat sehubungan dengan keputusan yang diambilnya.

Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dipilih karena dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran. Berikut merupakan hasil penelitian yang menggunakan penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa hal ini ditunjukkan melalui nilai hasil rata-rata pada akhir setiap siklusnya. Sebelum tindakan rata-rata keterampilan sosial 46,88, akhir siklus I menjadi 72,66, akhir siklus II menjadi 80,78. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat merupakan

pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa (Prastini, 2014).

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru dan siswa di SD N Surokarsan 2 Yogyakarta pada 20 September - 4 Oktober 2018, diperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu interaksi guru dengan siswa kurang, keterampilan sosial siswa rendah, penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran kurang maksimal, variasi kegiatan pembelajaran, pembelajaran kurang melibatkan siswa, dan sumber belajar berupa buku.

Interaksi guru dengan siswa cenderung kurang, hal ini terlihat dari kurangnya timbal balik dari interaksi yang berlangsung. Siswa hanya menerima pengetahuan baru dari seorang guru tanpa memberikan balikan atau respon terhadap pengetahuan yang telah dimiliki atau dikuasai sebelumnya dengan pengetahuan yang baru saja didapatkan. Baik guru yang bersangkutan kurang ada upaya untuk memancing siswa agar memberikan umpan balik dari pelajaran yang telah diajarkannya.

Keterampilan sosial siswa rendah, terlihat ketika berkelompok siswa cenderung memilih teman yang dirasa lebih dekat dengannya. Siswa cenderung berkelompok dengan orang yang sama, dan menolak masuk ke kelompok yang lain jika dirasa tidak sesuai dengan kehendak siswa. Siswa yang terpaksa bergabung dengan kelompok yang kurang disukainya cenderung akan menyendiri dan memilih mengerjakan tugas sendiri.

Penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran kurang maksimal, siswa cenderung pasif di kelas mendengarkan dan membaca materi pelajaran yang sedang dibahas. Penggunaan media pun jarang sekali digunakan pada pembelajaran. Padahal media perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media dapat ditemukan dengan mudah disekitar siswa, seperti pemanfaatan media yang ada lingkup kehidupan siswa sendiri.

Variasi kegiatan pembelajaran, hal ini dilihat dari serangkaian kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan siswa pada pembelajaran terkesan monoton karena siswa hanya membaca dan mengerjakan soal latihan. Hal ini dilakukan berulang-ulang sehingga siswa mengeluh karena pembelajaran terasa membosankan.

Pembelajaran kurang melibatkan siswa. Siswa hanya duduk mendengarkan atau jalan-jalan/berbicara dengan teman dan tidak mendengarkan guru. Siswa cenderung diatur dan mematuhi perintah guru, tidak ada upaya siswa yang mengkonstruksi ilmu pengetahuan baru. Kegiatan umpan balik antara siswa dan guru terlihat kurang.

Sumber belajar yang digunakan yaitu buku pegangan yang dimiliki oleh guru dan siswa tanpa adanya variasi lain. Padahal IPS sendiri sangat dekat dengan kehidupan siswa yang sebenarnya materi IPS sendiri bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Begitu pula sumber belajar IPS tidak hanya mengenai materi yang ada dibuku namun juga bisa berdasarkan kehidupan sekitar siswa.

Berbagai permasalahan tersebut diperlukan solusi yang tepat untuk menangani permasalahan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM). Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat membantu peserta didik dalam memahami permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar mereka sehingga dapat menemukan solusi yang tepat dalam penyelesaian permasalahan tersebut, karena dalam pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) menggunakan sumber belajar yang ada di sekitar peserta didik sehingga peserta didik dapat mengalaminya secara langsung. Hal ini senada dengan pendapat Susanto (2014: 258) pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran dapat menghubungkan sains teknologi yang terkait dengan kegunaannya di masyarakat dalam memperluas wawasan peserta didik terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Pendekatan STM bermanfaat bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di SD N Surokarsan 2 Yogyakarta”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Mc.Taggart. Analisis data bersifat deskriptif kualitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan 15 Februari 2019 hingga 1 Maret 2019, dengan tempat penelitian di SD N Surokarsan 2 Yogyakarta.

### Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N Surokarsan 2 Yogyakarta yaitu 27 siswa, 14 siswa putra dan 13 siswa putri.

### Prosedur

Prosedur penelitian menggunakan model Kemmis & Mc.Taggart terdiri dari 3 siklus setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian dilakukan sampai dengan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan karena pada siklus 2 telah memenuhi indikator keberhasilan dan keterbatasan waktu penelitian.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang selanjutnya diubah menjadi data kualitatif. Adapun instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi. Data diperoleh melalui observasi.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah didapat lalu dicari nilai yang sering muncul (modus) selanjutnya dicocokkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan

Nilai Ketuntasan Keterampilan		
Angka	Huruf	Keterangan
A	4	Sangat Baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas IV SD N Surokarsan 2 Yogyakarta. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD N Surokarsan 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang dimiliki siswa berada pada kriteria sangat kurang untuk setiap aspek keterampilan sosial yang diamati. Susanto (2014: 41) mengemukakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari dan dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik, karena dengan adanya keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik maka memungkinkan individu tersebut dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu keterampilan sosial merupakan rangkaian kompetensi yang penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya, pengajar, atau lingkungan masyarakat lainnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap peserta didik perlu memiliki ketercapaian keterampilan sosial yang baik.

Susanto (2014: 263-264) pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan peserta didik yang mampu mengambil keputusan secara tepat terhadap permasalahan yang ada di dalam

kehidupan bermasyarakat serta dapat mengantisipasi dampak-dampak dari keputusan tersebut. Selain itu hal serupa diungkapkan Rumansyah dalam (Susanto, 2014: 267) tujuan daripada pendekatan pembelajaran STM (Sains Teknologi Masyarakat) adalah agar peserta didik dibekali pengetahuan yang cukup sehingga peserta didik mampu untuk mengambil keputusan secara tepat terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan dalam tindakan yang diambil. Dengan demikian peserta didik mampu untuk berpikir secara aktif, peduli terhadap lingkungan atau situasi sosial di sekitar mereka, serta berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam masyarakat. Pada penelitian ini digunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hasil tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan presentase rerata keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang diamati mengacu pada aspek *teacher preferred social behavior* dan *school adjustment behavior*. Pembahasan terkait masing-masing aspek adalah sebagai berikut.

a. Hasil Observasi Aspek *Teacher Preferred Social Behavior* (Pendukung Interaksi Sosial)

Untuk indikator aspek *Teacher Preferred Social Behavior* nomor 1, yaitu siswa melakukan kontak mata dengan lawan bicara. Observasi awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa saja di dalam kelas yang melakukan kontak mata dengan lawan bicara

baik guru maupun teman yang lain. Setelah dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) terlihat adanya perubahan dari dalam diri siswa. Nilai yang sering muncul pada indikator ini meningkat pada siklus I yaitu 3 (kriteria baik) dan pada siklus II yaitu 3 (kriteria baik).

Untuk indikator aspek *teacher preferred social behavior* nomor 2, yaitu keterampilan sosial siswa dalam berperilaku secara komunikatif dengan teman sekelompok. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam berkelompok tidak menunjukkan adanya perilaku komunikatif, hanya beberapa siswa saja yang mampu berperilaku demikian. Setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) maka diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap perilaku komunikatif dalam kelompok. Guru berupaya membentuk kelompok dengan berbeda-beda anggota setiap pertemuannya untuk meningkatkan perilaku komunikatif antar siswa. Sehingga diperoleh nilai yang sering muncul pada indikator ini meningkat pada siklus I yaitu 2 (kriteria cukup) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 3 (kriteria baik).

Untuk indikator aspek *teacher preferred social behavior* nomor 3, yaitu keterampilan sosial siswa dalam membantu teman yang kesulitan dalam diskusi. Observasi awal menunjukkan hanya terdapat beberapa siswa yang mau membantu temannya yang kesulitan dalam diskusi. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan Sains

Teknologi Masyarakat (STM) diketahui bahwa adanya peningkatan terhadap perilaku siswa dengan mau membantu teman yang kesulitan. Guru berupaya untuk selalu mengingatkan dan memberikan kesempatan untuk saling belajar bersama. Maka dari itu didapatkan nilai yang sering muncul pada indikator ini meningkat pada siklus I yaitu 2 (kriteria cukup) dan meningkat pada siklus II yaitu 3 (kriteria baik).

Untuk indikator aspek *teacher preferred social behavior* nomor 4, yaitu keterampilan sosial siswa dalam berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok. Hasil observasi menunjukkan hanya beberapa anak dengan tingkat kemampuan akademis dan percaya diri tinggi yang mendominasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) diketahui bahwa beberapa siswa lain mampu berperan aktif dalam kelompok. Nilai yang sering muncul pada indikator ini meningkat pada siklus I yaitu 3 (kriteria baik) dan meningkat di siklus II menjadi 4 (kriteria sangat baik).

Untuk indikator aspek *teacher preferred social behavior* nomor 5, yaitu keterampilan sosial siswa dalam menghadapi gangguan (ejekan) dari teman. Observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa dalam kelas berusaha membalas gangguan yang dilakukan oleh temannya. Guru berupaya untuk menegur siswa lain yang mengganggu teman maupun memberi nasihat untuk tidak menanggapi teman yang usil. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi

Masyarakat (STM) terlihat beberapa siswa tidak memperdulikan ejekan bahkan gangguan dari temannya. Hasil tersebut terlihat dari peningkatan nilai yang sering muncul pada indikator ini pada siklus I yaitu 2 (kriteria cukup), kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 3 (kriteria baik).

b. Hasil Observasi Aspek *School Adjustment Behavior* (Penyesuaian Diri terhadap Aktivitas Pembelajaran)

Untuk indikator aspek *school adjustment behavior* nomor 6, yaitu keterampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan (tugas) secara tepat waktu. Observasi awal menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan (tugas) pada menit-menit akhir pembelajaran. Guru berupaya memberikan batasan waktu kepada siswa. Setelah adanya tindakan dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) maka diperoleh peningkatan bahwa siswa dapat menggunakan waktu yang diberikan semaksimal mungkin. Nilai yang sering muncul pada indikator ini meningkat pada siklus I yaitu 3 (kriteria baik) meningkat di siklus II menjadi 4 (kriteria sangat baik).

Untuk indikator aspek *school adjustment behavior* nomor 7, yaitu keterampilan siswa dalam penjelasan guru dengan mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran. Observasi awal sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa keterampilan sosial terkait indikator ini cukup. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) maka diketahui bahwa siswa mulai terlihat

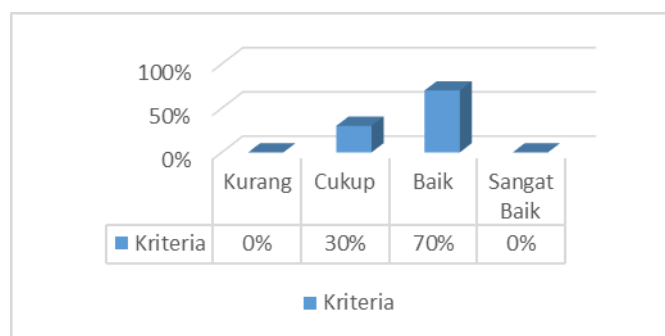
mematuhi prosedur yang ada dan memperhatikan guru dengan beberapa kali teguran bagi siswa. Nilai yang sering muncul pada indikator ini meningkat pada siklus I yaitu 3 (kriteria baik), kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 4 (kriteria sangat baik).

Untuk indikator aspek *school adjustment behavior* nomor 8, yaitu keterampilan siswa dalam memperhatikan orang lain yang sedang berbicara. Observasi awal sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa keterampilan sosial terkait indikator ini kurang. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) maka diketahui bahwa siswa mulai terlihat memperhatikan baik guru maupun teman yang sedang berbicara. Nilai yang sering muncul pada indikator ini meningkat pada siklus I yaitu 3 (kriteria baik), kemudian pada siklus II yaitu 3 (kriteria baik).

Untuk indikator aspek *school adjustment behavior* nomor 9, yaitu keterampilan siswa dalam menjalin pertemanan dengan baik ke seluruh teman di kelas. Observasi awal menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang hanya berteman dengan siswa yang disukainya saja. Guru berupaya membentuk kelompok berbeda-beda setiap pertemuannya. Setelah adanya tindakan dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) maka diperoleh peningkatan bahwa siswa dapat menjalin pertemanan dengan baik di dalam kelas IV. Nilai yang sering muncul pada indikator ini meningkat pada siklus I yaitu 3 (kriteria baik),

pada siklus II menjadi 3 (kriteria baik) (lampiran).

Untuk indikator aspek *school adjustment behavior* nomor 10, yaitu keterampilan siswa dalam percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Observasi awal sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) maka diketahui bahwa hampir seluruh siswa mulai terlihat percaya diri ketika berdiskusi dengan kelompok, mempresentasikan hasil pekerjaannya, mengeluarkan pendapat yang berbeda. Guru berupaya memberikan umpan kepada seluruh siswanya agar terjalin diskusi tukar pendapat, guru selalu menegaskan perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar. Nilai yang sering muncul pada indikator ini meningkat pada siklus I yaitu 3 (kriteria baik), kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 4 (kriteria sangat baik).

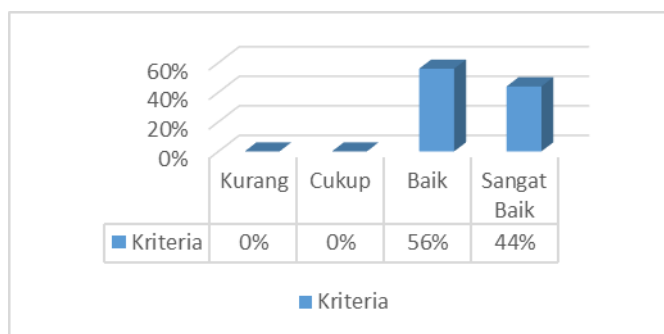


Gambar 1. Diagram Presentase Hasil Siklus I

Pada siklus I siswa yang memiliki keterampilan sosial dengan kriteria kurang (D) adalah 0 siswa (0%), siswa yang memiliki keterampilan sosial cukup (C) sebanyak 8 siswa (30%), siswa yang termasuk dalam kriteria baik



(B) sebanyak 19 siswa (70%), siswa yang memperoleh kriteria keterampilan sosial sangat baik (A) sebanyak 0 siswa (0%).



Gambar 2. Diagram Presentase Hasil Siklus II

Pada siklus II siswa yang memiliki keterampilan sosial dengan kriteria sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki keterampilan sosial dengan kriteria kurang (D) adalah 0 siswa (0%), siswa yang memiliki keterampilan sosial cukup (C) sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang termasuk dalam kriteria baik (B) sebanyak 12 siswa (44%), siswa yang memperoleh kriteria keterampilan sosial sangat baik (A) sebanyak 15 siswa (56%).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran di SD N Surokarsan 2 Yogyakarta. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dilakukan melalui sintak: (1) tahap invitasi, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap solusi, dan (4) tahap aplikasi. Pada tahap

pertama yaitu tahap invitasi siswa diberikan isu atau permasalahan yang sedang terjadi meliputi lingkungan sekitar siswa. Selanjutnya pada tahap kedua yaitu tahap eksplorasi, siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan baru melalui sumber belajar. Tahap ketiga yaitu solusi, siswa yang telah mengkonstruksi pengetahuan melalui berbagai sumber belajar pada tahapan kedua, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi atau bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ada berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Tahap terakhir yaitu aplikasi, dimana siswa yang telah menemukan solusi atas permasalahan yang disajikan diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi. Maka penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui berbagai kegiatan di dalam pembelajarannya sehingga siswa dapat bekerja dalam kelompok, dan dapat mengambil keputusan untuk solusi terhadap permasalahan yang ada. Hal ini ditunjukkan pada nilai yang sering muncul pada siklus mengalami peningkatan. Nilai yang sering muncul pada pra-tindakan yaitu 2 atau kriteria cukup (C), kemudian pada akhir siklus I nilai yang sering muncul meningkat menjadi 3 atau kriteria baik (B), dan pada akhir siklus II nilai yang sering muncul menjadi 4 atau kriteria sangat baik (A).

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, sebaiknya dilakukan tindak lanjut dalam proses kegiatan mengajar menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dan mengembangkan variasi dalam mengajar.
2. Bagi peneliti lain yang ingin menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada materi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Kosasih. D. (1979). *Pengajaran Studi Sosial/ IPS Dasar-dasar Pengertian Metodologi Model Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: IKIP Bandung

National Science Teachers Association. (1990). STS. A New Effort for Providing Appropriate Science for All. Diambil pada Jumat 9 Maret 2018 dari <http://www.nsta.org/positionstatement>.

Prastini. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Sains Teknologi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 1.

Rumansyah. (2006). Prospek Penerapan Sains-Teknologi-Masyarakat STM dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* . No.29 Tahun ke-7.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Sjamsuddin, M. (2008). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial* (*Jurnal Penelitian Vol.9 No. 1*).

Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.